

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Meningkatkan Peluang Wirausaha Ibu Rumah Tangga di Desa Jawilan

**Yulia Rahmatika¹, Bunga Nabila², Nazwa Safirah³, Tiara Nofiana⁴, Rani Septiani⁵,
Ira Damayanti⁶, Vivi Oktaviani Wulandari⁷**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Bina Bangsa, Indonesia

⁷ Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Yulia Rahmatika

E-mail : yuliarahmatika2@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Desa Jawilan dipilih sebagai lokasi pelatihan KKM karena mayoritas ibu rumah tangga di sana belum memiliki usaha mandiri dan menghadapi tingkat pendapatan yang rendah. Oleh karena itu, program “Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Peluang Wirausaha Ibu Rumah Tangga di Desa Jawilan” diinisiasi sebagai solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari sekaligus membuka peluang ekonomi baru. Tujuan: Kegiatan ini bertujuan memberikan keterampilan dan pengetahuan praktis kepada ibu-ibu rumah tangga dalam memproduksi sabun cuci piring secara mandiri, sekaligus membuka potensi usaha rumahan kecil sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi keluarga. Metode: Pelatihan dilaksanakan melalui kombinasi sosialisasi dan praktik langsung pada Sabtu, 26 Juli 2025, di Posko KKM Kelompok 87 Universitas Bina Bangsa, Desa Jawilan. Peserta berjumlah 16 orang ibu rumah tangga. Proses pelatihan meliputi pengenalan bahan-bahan utama yang aman, ramah lingkungan, dan mudah didapat, demonstrasi langkah-langkah pembuatan sabun, hingga pengemasan produk akhir. Hasil: Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif bertanya selama kegiatan. Sabun cuci piring yang dihasilkan memiliki kualitas baik, efektif membersihkan, berbusa melimpah, dan beraroma jeruk nipis segar, yang langsung diuji coba bersama peserta. Pelatihan ini merupakan pengalaman pertama bagi sebagian besar ibu-ibu dan berhasil meningkatkan keterampilan serta memunculkan minat mereka untuk berwirausaha. Simpulan: Pelatihan ini terbukti efektif dalam menambah keterampilan dan wawasan ibu rumah tangga, serta berhasil membuka potensi signifikan untuk mendorong kemandirian dan pengembangan usaha kecil berbasis kebutuhan rumah tangga di Desa Jawilan.

Kata kunci - pelatihan, sabun cuci piring, ibu rumah tangga, kewirausahaan, keterampilan rumah tangga

Abstract

Introduction: Jawilan Village was chosen as the KKM training location because the majority of its residents, particularly housewives, currently lack independent businesses and face low-income levels. Therefore, the “Dish Soap Making Training to Enhance Entrepreneurial Opportunities for Housewives in Jawilan Village” program was initiated as an innovative solution to meet daily household needs while simultaneously opening new economic opportunities. Objectives: This activity aims to provide practical skills and knowledge to housewives in producing dish soap independently, while also fostering the potential for small home-based businesses as an effort to improve family economic self-sufficiency. Methods: The training was conducted through a combination of socialization and direct practice on Saturday, July 26, 2025, at KKM Group 87 Post University of Bina Bangsa, Jawilan Village. The participants consisted of 16 housewives. The training process included an introduction to key ingredients that are safe, environmentally friendly, and easily accessible, followed by a demonstration of the soap-making steps, up to the final product packaging. Results: Participants showed high enthusiasm and actively asked questions throughout the activity. The dish soap produced was of good quality, effective in cleaning, generated

abundant foam, and had a fresh lime scent, which was directly tested with the participants. This training was a first-time experience for most housewives and successfully enhanced their skills and sparked their interest in entrepreneurship. onclusion: This training proved effective in increasing the skills and knowledge of housewives, and successfully unlocked significant potential to foster self-reliance and the development of small businesses based on household needs in Jawilan Village.

Keywords - training, dishwashing liquid, housewives, entrepreneurship, household skills

PENDAHULUAN

Potensi dan produktivitas ibu rumah tangga dapat dioptimalkan dengan mengisi waktu luang melalui berbagai kegiatan bermanfaat yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan penambahan pendapatan rumah tangga. Peningkatan penghasilan ini dapat diupayakan melalui pengembangan industri rumahan atau home industry. Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi yang dilakukan, sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Jawilan, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang, Banten, mengeluhkan tingginya pengeluaran rutin rumah tangga, khususnya untuk kebutuhan dasar seperti sabun cuci piring. Kondisi ini diperparah dengan belum banyaknya ibu rumah tangga yang memiliki usaha mandiri, sehingga perlu dilakukan upaya pemberdayaan untuk menambah penghasilan melalui peningkatan kreativitas. Salah satu bentuk pemberdayaan yang relevan adalah memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair. Sabun cuci piring termasuk kebutuhan pokok dan setiap rumah tangga rutin membelinya setiap bulan. Peningkatan penggunaan sabun cuci piring cair di masyarakat disebabkan oleh perubahan preferensi ke arah produk yang lebih praktis, higienis, lembut di tangan, wangi, mudah larut dalam air, dan ramah terhadap lingkungan (Dewi et al., 2020). Hal ini sejalan dengan harapan untuk mengurangi angka pengangguran serta menaikkan taraf ekonomi masyarakat dengan meminimalisir pengeluaran terhadap pembelian sabun cuci piring dan sekaligus membuka peluang usaha UMKM. Kehadiran pelaku-pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dalam perekonomian Indonesia sebagai salah satu motor penggerak terbesar (Murdayanti et al., 2020).

Ibu rumah tangga akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai pembuatan sabun cuci piring yang aman dan ekonomis melalui pelatihan ini. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu mengurangi atau menghemat pengeluaran rutin rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan akan sabun cuci piring cair. Sabun merupakan cairan pembersih yang berasal dari reaksi cairan kimia kalium/natrium dengan asam lemak dari minyak nabati atau lemak hewani melalui reaksi saponifikasi atau reaksi penyabunan dengan suhu antara 80-100°C (Zulkifli & Estiasih, 2014). Bahan pendukung dalam pembuatan sabun digunakan untuk menambah kualitas produk sabun, baik dari nilai guna maupun dari daya tarik (Chasani et al., 2018), di mana komponennya terdiri dari bahan utama (basa natrium atau kalium dan asam lemak) serta bahan pendukung seperti pewangi, pelembut, dan pewarna (Purwaniati et al., 2020). Pengetahuan ini memungkinkan sabun cuci piring cair yang diproduksi dalam jumlah cukup dan dipasarkan dengan baik berpotensi menjadi mata pencarian tambahan bagi keluarga, mengingat sabun adalah bahan pembersih penting yang digunakan setiap hari. Upaya ini juga selaras dengan pandangan bahwa wirausaha adalah proses penggunaan usaha dan sarana terorganisasi untuk mengejar peluang guna menciptakan nilai dan bertumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan (Mardiah et al., 2021).

Di tengah tingginya kebutuhan akan sabun cuci piring cair, permasalahan yang sering dihadapi ibu rumah tangga adalah minimnya pengetahuan tentang cara pembuatannya, terutama mengenai bahan kimia dasar yang aman, serta mahalnya harga sabun cuci piring cair di pasaran. Oleh sebab itu, pelatihan ini menjadi krusial untuk membekali ibu rumah tangga dengan kemampuan mengolah bahan-bahan tersebut menjadi produk sabun cuci piring cair yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga berkualitas. Upaya ini dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga (A. Firdaus, 2020). Selain itu, kegiatan pemberdayaan ini juga dapat menumbuhkan jiwa kemandirian dalam berwirausaha serta

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

memperluas lapangan kerja (Nasution & Zebua, 2019). Hal ini juga sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menyatakan bahwa pembangunan perekonomian Nasional harus diwujudkan melalui demokrasi ekonomi (Wardiyanto et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan langsung tentang pembuatan sabun cuci piring cair yang ramah lingkungan, sekaligus mengurangi pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan kreativitas ibu-ibu dalam memproduksi sabun yang pada akhirnya dapat membuka peluang usaha baru untuk meningkatkan pendapatan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berawal dari identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga di Desa Jawilan, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang, Banten, khususnya terkait tingginya pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan sabun cuci piring dan minimnya peluang usaha mandiri. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, tim KKM Kelompok 87 Universitas Bina Bangsa merancang program kerja yang berorientasi pada solusi ekonomi melalui pelatihan keterampilan produktif.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 26 Juli 2025, dengan waktu pelaksanaan disesuaikan agar tidak mengganggu aktivitas rutin ibu-ibu. Kegiatan ini berlokasi di Posko KKM Kelompok 87, Desa Jawilan, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang, Banten. Peserta pelatihan adalah 16 orang ibu rumah tangga anggota desa setempat, yang diundang melalui koordinasi dengan Kader PKK dan Ibu RT.

Kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi yang menjelaskan tentang potensi kewirausahaan dari pembuatan sabun cuci piring, manfaat ekonomis, serta pengenalan dasar-dasar bahan yang akan digunakan. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi dan bimbingan praktik secara langsung dalam pembuatan sabun cuci piring. Seluruh alat dan bahan yang diperlukan untuk proses pelatihan telah disiapkan secara lengkap guna memastikan kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran bagi para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair merupakan salah satu program prioritas dari tim KKM Kelompok 87 Universitas Bina Bangsa yang dilaksanakan di Desa Jawilan, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang, Banten. Kegiatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan sekunder rumah tangga dalam hal kebersihan perabot, sekaligus membuka potensi ekonomi bagi masyarakat setempat. Program ini mendapatkan sambutan yang sangat baik dari ibu-ibu rumah tangga dan warga sekitar, mengingat ini adalah pelatihan pertama sejenis yang diadakan di Desa Jawilan. Inisiatif ini diharapkan dapat memperkaya wawasan masyarakat serta memberikan pengalaman baru, yang pada gilirannya dapat membuka peluang usaha dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian keluarga.

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 16 orang ibu rumah tangga dari Desa Jawilan. Proses dimulai dengan sosialisasi awal yang dilakukan oleh anggota tim KKM di posko Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dan manfaat kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, tim KKM, yang dipandu oleh ketua pelaksana kegiatan dan anggota kelompok 87, memfasilitasi sesi praktik langsung pembuatan sabun cuci piring.

Pelatihan diawali dengan persiapan serta pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan kepada masyarakat.



Gambar 1.
Pengenalan alat dan bahan

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan:

- Ember sebagai wadah pencampuran
- Kayu sebagai alat pengaduk
- Sarung tangan untuk keamanan
- Wadah/botol kemasan sabun cuci piring (sudah termasuk spons untuk dibagikan ke warga)

Bahan yang digunakan:

- Air bersih: 15 liter
- SLES (Sodium Lauryl Ether Sulfate): 1 botol (bahan aktif pembersih yang dapat menghasilkan busa)
- Garam halus: 1 plastik kecil (berfungsi untuk mengentalkan sabun)
- Surfaktan jeruk nipis: 1 botol kecil (berfungsi untuk membantu mengangkat lemak dan menciptakan aroma segar)
- Surfaktan sabun cuci piring: 1 botol kecil (berfungsi untuk meningkatkan daya bersih dan daya buih)

Setelah pengenalan alat dan bahan, langkah selanjutnya adalah memulai proses pembuatan larutan sabun cuci piring secara langsung.



Gambar 2.
Peserta sedang aktif mengaduk bahan sabun

Prosedur Kerja

- Tahap Pencampuran Awal: Masukkan 1 botol SLES ke dalam ember, kemudian tambahkan air secukupnya. Aduk campuran hingga merata.
- Penambahan Pengental: Lanjutkan dengan memasukkan garam halus sebanyak 1 plastik kecil. Tambahkan air secukupnya dan aduk kembali hingga larutan mulai berbusa.

- Penambahan Aroma dan Peningkatan Daya Bersih: Masukkan surfaktan jeruk nipis sebanyak 1 botol kecil, lalu tambahkan air dan aduk hingga merata. Terakhir, masukkan surfaktan sabun cuci piring sebanyak 1 botol kecil.
- Finalisasi Larutan: Aduk semua bahan hingga merata, lalu tuangkan sisa air bersih hingga mencapai total volume 15 liter.
- Proses Pendiaman: Setelah semua bahan tercampur sempurna, sabun cuci piring didiamkan semalaman. Tujuan dari pendiaman ini adalah untuk menghilangkan busa yang terbentuk selama proses pengadukan, sehingga sabun akan jernih dan siap digunakan.
- Pengemasan dan Distribusi: Setelah busa hilang, sabun cuci piring siap dimasukkan ke dalam wadah kemasan dan dibagikan kepada warga peserta pelatihan untuk digunakan dan diuji langsung.

Sabun cuci piring yang telah siap kemudian dimasukkan ke dalam botol plastik yang telah dibersihkan dan didistribusikan kepada peserta yang mengikuti pelatihan.



Gambar 3.

Ibu-ibu memegang botol sabun di depan posko

Dapat dilihat dari hasil kegiatan ini, masyarakat menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dalam mengikuti pelatihan. Peserta aktif bertanya sepanjang kegiatan berlangsung, menunjukkan pemahaman dan keinginan yang kuat untuk bisa mempraktikkannya sendiri di rumah. Ibu-ibu menyatakan bahwa mereka kini bisa membuat sabun sendiri dan banyak yang tertarik untuk mengembangkan ini menjadi usaha.

Secara kualitas, sabun cuci piring yang dihasilkan memiliki performa yang baik: busa melimpah, aroma jeruk nipis segar, dan efektif membersihkan. Pelatihan ini berhasil menambah wawasan serta memberikan pengalaman baru bagi masyarakat Desa Jawilan, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang, Banten, dalam memanfaatkan bahan kimia yang banyak dijual di pasaran untuk diolah menjadi sabun cuci piring cair. Hal ini tidak hanya dapat membantu perekonomian masyarakat melalui penghematan pengeluaran rutin, tetapi juga menciptakan peluang usaha yang dapat menjadi penghasilan tambahan bagi keluarga.

Analisis pembiayaan untuk produksi sabun cuci piring cair ini menunjukkan potensi ekonomi yang menjanjikan. Dengan biaya pembelian 1 paket bahan sebesar Rp 60.000,00, dapat dihasilkan total 15 liter sabun cuci piring cair. Apabila sabun tersebut dikemas dalam botol berukuran 500 ml, maka dari 15 liter cairan dapat diperoleh sekitar 30 botol sabun. Mengasumsikan harga jual di pasaran sebesar Rp 6.000,00 per botol, potensi hasil penjualan dari 30 botol adalah Rp 180.000,00. Dengan demikian, keuntungan yang dapat diperoleh dari sekali produksi adalah Rp 120.000,00 (Rp 180.000,00 – Rp 60.000,00).

Keuntungan ini secara jelas menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan sabun cuci piring cair skala rumahan memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Pelatihan ini tidak hanya membantu masyarakat di Desa Jawilan untuk meminimalisir pengeluaran rutin rumah tangga terhadap

pembelian sabun cuci piring, tetapi juga secara konkret membuka peluang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) baru yang dapat berkontribusi pada peningkatan taraf ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat “Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Meningkatkan Peluang Wirausaha Ibu Rumah Tangga” yang dilaksanakan oleh tim KKM Kelompok 87 Universitas Bina Bangsa di Desa Jawilan, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang, Banten, telah berhasil mencapai tujuannya dengan sangat baik. Kegiatan yang diselenggarakan pada Sabtu, 26 Juli 2025, di Posko KKM Kelompok 87 ini sukses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis bagi 16 ibu rumah tangga peserta dalam memproduksi sabun cuci piring secara mandiri. Antusiasme tinggi dan partisipasi aktif dari para peserta menunjukkan bahwa metode sosialisasi dan praktik langsung yang diterapkan sangat efektif dalam mentransfer ilmu dan memotivasi mereka.

Sabun cuci piring yang dihasilkan dari pelatihan ini terbukti memiliki kualitas yang baik, efektif membersihkan, menghasilkan busa melimpah, serta memiliki aroma jeruk nipis yang segar, sebagaimana dikonfirmasi melalui uji coba langsung oleh peserta. Selain aspek kualitas produk, program ini juga berhasil menunjukkan potensi ekonomi yang signifikan. Dengan modal bahan Rp 60.000,00, produksi 15 liter sabun cuci piring dapat menghasilkan keuntungan sekitar Rp 120.000,00. Angka ini secara jelas mengindikasikan bahwa kegiatan produksi sabun cuci piring skala rumahan memiliki prospek yang menjanjikan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif yang konkret bagi masyarakat Desa Jawilan. Selain membantu meminimalisir pengeluaran rutin rumah tangga untuk sabun cuci piring, program ini secara fundamental telah mendorong peningkatan keterampilan, kemandirian, serta menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan ibu rumah tangga. Hal ini berkontribusi pada upaya kolektif untuk mengurangi angka pengangguran dan menaikkan taraf ekonomi masyarakat setempat, sekaligus meninggalkan bekal ilmu dan pengalaman berharga yang dapat terus dikembangkan menjadi usaha produktif berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang tulus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Bangsa, atas fasilitas, bimbingan, dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami, atas arahan dan dukungan berkelanjutan yang sangat berarti sejak perencanaan hingga pelaksanaan program.

Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Jawilan beserta jajarannya, serta para Kader PKK dan Ibu RT Desa Jawilan, atas izin, fasilitas tempat, dan kerja sama yang sangat baik dalam mengkoordinasikan partisipasi masyarakat. Dukungan dari semua pihak tersebut merupakan kunci keberhasilan program pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini, yang diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Jawilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasani, M., Widyaningsih, S., & Ningsih, D. R. (2018). Aplikasi Teknik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Guna Meningkatkan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Di Desa Padamara, Purbalingga. *Prosiding Seminar Nasional "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII"*, 1, 37–44.
- Dewi, E. S., Asmawati, S., Ihromi, & Nurhayati. (2020). Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Untuk Meningkatkan. *Jurnal Abdi Mas TPB*, 2(1), 25–28.
- Firdaus, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu PKK Melalui. *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 7–12.

- Mardiah, A., Dewi, R., & Emti, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga di Kota Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1211–1218.
- Murdayanti, Y., Indriani, S., Gurendrawati, E., Ulupui, I. G. K. A., & Suherman, S. (2020). Pemberdayaan masyarakat UKM dalam mengimplementasikan unique selling proposition dan strategi penentuan harga jual. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 65–77.
- Nasution, H. A., & Zebua, F. (2019). Kewirausahaan Peserta Didik Di Mas Al-Washliyah Desa Pakam. [Nama Jurnal], 1(1).
- Nisa, N. I. F., Sudarni, D. H. A., & Saifulloh, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-ibu PKK di Desa Kutuwetan Kabupaten Ponorogo. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 5(1), 53–59.
- Purwaniati, E., Emawati, E., Yuliantini, A., Rahmawati, W., & Idar. (2020). Produksi Sabun Cuci Piring Dan Sabun Mandi Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Masyarakat. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 145–151.
- Wardiyanto, A. R., Dewanti, R. N., & Khasbunalloh, K. (2022). Pelatihan Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Minat Usaha di Desa Kadikaran. *Adibrata Jurnal*, 2(3).
- Yana, E., Wahyu, R., Rahman, A., Nabila, N., & Riski, F. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Menciptakan Peluang Usaha Di Desa Kuala Indah, Kec. Sei Suka, Kab. Batu Bara. *Jurnal Kuat Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 6(1), 23–27.
- Zulkifli, M., & Estiasih, T. (2014). Sabun dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit. *Pangan Dan Agroindustri*, 2(4), 170–177.